

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)

THE INFLUENCE OF ASSET STRUCTURE, FIRM SIZE AND PROFITABILITY TO CAPITAL STRUCTURE

(Case Study On Sector Food and Beverage Listed in Indonesia Stock Exchange In the Year 2011-2015)

Ryssa Aghniya Rizqyana¹, Brady Rikumahu², Hendratno³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ryssaaghiya@student.telkomuniversity.ac.id, ²bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id,

³hendratno@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam perusahaan, struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari modal sendiri dan total utang yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Jika struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang, akan meningkatkan risiko gagal bayar dimasa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel struktur aktiva memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *Asset Structure, Firm Size, Profitability, Capital Structure.*

Abstract

In the the company, capital structure is a picture of the shape of the financial proportion between capital owned sourced from private equity and total debt that became the source of financing of an enterprise. If, the structure of the capital came from the external funding that debt, will increase the risk of default in the future.

This research aims to obtain empirical evidence of the influence of assets structure, company size and profitability of the capital structure. The population in this study is food and beverage companies were listed on the Indonesia stock exchange in 2011-2015.

The results research also showed simultaneously independent variables are assets structure, company size and profitability have a significant effect on the capital structure. From the results of testing partially obtained the results that indicate variabel assets structure has no significant positif effect on the capital structure, company size has a significant positive effect on the capital structure and profitability are negatively significant effect on the capital structure.

Keyword: *Asset Structure, Firm Size, Profitability, Capital Structure.*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi nasional dinilai cukup tinggi meski diliputi ketidakpastian perekonomian global, salah satunya karena pertumbuhan ekonomi nasional ditopang oleh sektor makanan dan minuman. Menurut Menteri Perindustrian Saleh Husein dalam keterangan resminya saat mengunjungi pabrik produsen produk pangan olahan di Banten menyatakan “Industri makanan dan minuman merupakan industri yang strategis bagi perekonomian nasional, karena mendukung ketahanan pangan dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan PDB”. Kondisi pertumbuhan yang selalu mengalami kenaikan membuat kebutuhan sumber dana perusahaan makanan dan minuman meningkat. Pengelolaan sumber modal melalui komposisi struktur modal yang baik dan benar akan mempengaruhi berjalannya kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal adalah komposisi dari saham biasa, saham preferen, laba ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva, sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan Fahmi^[2]. Salah satu indikator dalam melakukan perhitungan struktur modal dalam perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Dalam menentukan struktur modal perusahaan, banyak faktor yang mempengaruhi ketika membuat keputusan-keputusan struktur modal. Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan Brigham dan Houston^[1]. Dari beberapa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal diatas, penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil 3 faktor saja yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal secara simultan dan parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Struktur modal

Menurut Martono^[6] struktur modal ialah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga sering dinamakan rasio utang terhadap modal Hery^[4]. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.2 Struktur Aktiva

Perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang. *Leverage* semakin meningkat karena meningkatnya aset berwujud atau rasio aktiva tetap terhadap total aset Najmudin^[7].

Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva Sari^[9]. Rumus untuk mencari struktur aktiva sebagai berikut:

$$\text{Tangibility Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan Najmudin^[7]. Rumus untuk mencari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Sales}$$

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tingkat epektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya Kamaludin^[5]. Menurut Joel G. Siegel dalam buku Fahmi^[3] mengatakan rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva lancar maupun tetap dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva. Penggunaan rasio *fixed asset* terhadap total aktiva dikarenakan *fixed asset* memberikan gambaran mengenai jaminan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Semakin besar jumlah aktiva tetap, maka perusahaan pun memiliki jaminan yang besar dalam melakukan pendanaan eksternal. Menurut Riyato^[8], kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aset tetap dan diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aset tetap dibandingkan aset lancar yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa aset tetap menggambarkan aset yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan.

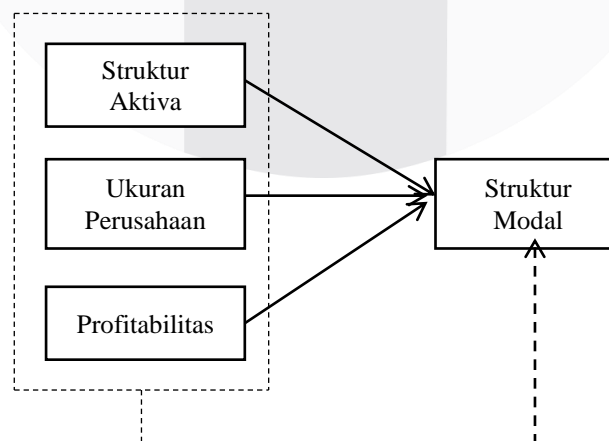
2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penentu struktur modal dan banyak studi menemukan bahwa perusahaan yang besar akan lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka kecenderungan untuk memakai dana eksternal akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif untuk memenuhinya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu hutang. Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan Najmudin^[7].

2.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi Kamaludin^[5]. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki dana internal yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Peningkatan profitabilitas akan mengurangi penggunaan hutang perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- > Berpengaruh secara parsial
 - - - - -> Berpengaruh secara simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015, (2)Perusahaan dengan data keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015, (3)Perusahaan dengan tanggal IPO sebelum tahun 2011, sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan penelitian selama 5 tahun. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini menggunakan 65 unit sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan metode *fixed effect*. Adapun persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal
 β_0 = Konstanta
 β_1 hingga β_3 = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen
 X_1 = Struktur Aktiva
 X_2 = Ukuran Perusahaan
 X_3 = Profitabilitas
 e = Error term

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel 1 berupa hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan *software Eviews* versi 8.0.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Struktur Modal	Struktur modal	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Mean	3,0286	0,8175	31,7908	0,3288
Maximum	0,2146	0,1014	26,5650	-0,0463
Minimum	0,9737	0,4538	28,7177	0,0965
Std. Dev.	0,4841	0,1681	1,3746	0,0921

Sumber: Hasil output Eviews versi 8 (data yang telah diolah)

Data tersebut dapat dilihat bahwa variabel struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut berkelompok atau relatif homogen.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka metode regresi data panel yang sesuai digunakan pada penelitian ini yaitu metode *fixed effect*. Berikut disajikan hasil pengujian metode *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Metode *Fixed Effect*

Dependent Variable: SM?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/19/17 Time: 11:07
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 11
 Total pool (balanced) observations: 55
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-826.5790	283.8629	-2.911896	0.0058
SA?	0.178957	0.722785	0.247594	0.8057
UP?	33.20637	9.095902	3.650695	0.0007
PROF?	-4.316968	1.360142	-3.173910	0.0029

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.856887	Mean dependent var	152.8255
Adjusted R-squared	0.811510	S.D. dependent var	97.41062
S.E. of regression	31.53531	Sum squared resid	40773.50
F-statistic	18.88364	Durbin-Watson stat	1.597133
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.691234	Mean dependent var	93.30500
Sum squared resid	43199.43	Durbin-Watson stat	2.335754

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu struktur modal. Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa tingkat signifikansi (Prob F-Statistic) ialah 0,0000 atau dibawah 0,05. Dengan besar signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang diartikan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal sedangkan variabel independen adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Tabel 4.2 ini merupakan hasil pengujian uji statistik secara parsial.

1. Variabel Struktur Aktiva X_1 memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0,8057 > tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_{02} , yang berarti bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak

signifikan terhadap struktur modal pada sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 secara parsial.

2. Variabel Ukuran Perusahaan X_2 memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0,0007 < tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_{03} , yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 secara parsial.
3. Variabel Profitabilitas X_3 memiliki nilai profitabilitas (*p-value*) 0,0029 < tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah H_{04} , yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 secara parsial.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari uji metode *fixed effect* model yang tersaji pada Tabel 4.2 dapat diketahui nilai *adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0,811510 atau 81,151%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal sebesar 0,81151 atau 81,151% sedangkan sisanya yaitu 0,18849 atau 18,849% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4 Analisis Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, struktur aktiva memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,8057 yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan menandakan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_{02} sehingga dapat dikatakan struktur aktiva mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal yang berarti bahwa tinggi rendahnya nilai struktur aktiva tidak merubah variasi nilai struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Koefisien regresi pada struktur aktiva sebesar 0,178957 yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara struktur aktiva dengan struktur modal, sehingga apabila nilai struktur aktiva mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan meningkatkan nilai struktur modal sebesar 0,178957 dan begitupun sebaliknya.

Struktur aktiva seharusnya dapat memainkan peran penting dalam operasional perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tidak berwujud dan lain-lain. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar juga, karena perusahaan dengan aktiva tetap yang besar dapat dijadikan jaminan kepada kreditur, sehingga lebih mudah untuk memperoleh sumber dana eksternal yang berupa utang. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa struktur aktiva di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 tidak berperan penting terhadap struktur modal di perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0007 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan menandakan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak H_{03} sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai ukuran perusahaan dapat merubah variasi nilai struktur modal pada sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Koefisien regresi pada ukuran perusahaan sebesar 33,20637 yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan struktur modal, sehingga apabila nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan meningkatkan nilai struktur modal sebesar 33,20637 dan begitu pula sebaliknya.

Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif untuk memenuhi pendanaannya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu hutang. Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Akibat dari proses peminjaman dana yang cenderung mudah tersebut, besarnya nilai hutang pada sisi pasiva perusahaan juga akan meningkat yang berarti meningkatnya struktur modal.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, profitabilitas memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0029 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan menandakan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak H_{04} sehingga dapat dikatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap

struktur modal yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas dapat merubah variasi nilai struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Koefisien regresi pada profitabilitas sebesar -4,3169 yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara profitabilitas dengan struktur modal, sehingga apabila nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan menurunkan nilai struktur modal sebesar -4,3169 dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis penulis, dimana apabila nilai profitabilitas semakin besar maka tingkat struktur modal semakin menurun.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki dana internal yang jumlahnya besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas kecil. Sesuai dengan *pecking order theory*, yang menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat utang yang digunakan, karena perusahaan mencukupi pendanaannya menggunakan dana internal perusahaan terlebih dahulu sehingga penggunaan utang dapat diminimalisir. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi akan menurunkan nilai struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 berperan penting terhadap struktur modal perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel struktur aktiva pada periode 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4538. Dengan total sampel sebanyak 65, terdapat 38 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan sisanya sebanyak 27 perusahaan memiliki nilai dibawah rata-rata. Nilai tertinggi struktur aktiva sebesar 0,8176 dimiliki oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk, (ROTI) pada tahun 2012, sedangkan nilai minimum struktur aktiva dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk, (DLTA) pada tahun 2015 sebesar 0,1014.
 - b. Variabel ukuran perusahaan pada periode 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 28,7177. Dengan total sampel sebanyak 65, terdapat 26 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan sisanya sebanyak 39 perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 31,7909 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan dimiliki oleh Sekar Laut Tbk, pada tahun 2011 sebesar 26,5651.
 - c. Variabel profitabilitas pada periode 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0965. Dengan total sampel sebanyak 65, terdapat 21 data sampel yang bernilai diatas rata-rata dan sisanya 44 perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,3288 yang dimiliki oleh Multi Bintang Tbk, (MLBI) pada tahun 2012, sedangkan nilai minimum profitabilitas dimiliki oleh Prashida Aneka Niaga Tbk, (PSDN) pada tahun 2015 sebesar -0,04631.
2. Pengujian secara simultan
Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 81,151% terhadap struktur modal sedangkan sisanya yaitu 18,849% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.
3. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:
 - a. Struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
 - b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
 - c. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Daftar Pustaka:

- [1] Brigham & Huston (2011). *Fundamentals of financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Fahmi Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- [3] Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- [4] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS

- [5] Kamaludin (2011) *Manajemenen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Cv. Mandar Maju.
- [6] Martono dan D. Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan (Cetakan ke-8)* Yogyakarta: Ekonosia.
- [7] Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- [8] Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan (Ed.4)*. Yogyakarta: BPFÉ.
- [9] Sari, Devi Verena. (2013). *Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, struktur aktiva dan likuiditas terhadap Struktur Modal*. Universitas Diponegoro Vol 2., No.3.

